

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi¹Eka Puspita Sari, ²Ida Ayu Nursanty, ³Rusli Amrul^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM¹saripitaeka@gmail.com ²idaayunursanty@gmail.com , ³rusliamr@gmail.com

(087759906901)

Abstract

Information so it can be decided that the level of education does not have a This study aims to determine the effect of the owner's education level on the use of accounting information, to determine the effect of business age on the use of accounting information and to determine the effect of knowledge on the use of accounting information. The variables in this research are education level, business age and business scale. The population used in this research is all UMKM in batulayar district, west lombok. samples are taken using sampling. Data was obtained by distributing questionnaires to respondents in the UKM area in Batu layar sub-district. This research uses multiple linear analysis. The result of this research are that business scale has a positive and significant effect on the use of accounting information. So it can be decided that business scale has a significant influence on the determinants of the use of accounting information among UMKM in batulayar sub-district, Business age has no effect on the determinants of the use of accounting information. So it can be decided that the age of the business has no significant effect on the use of accounting information among UMKM in batulayar sub-district and the level of education has a negative and significant effect on the determinants of the use of accounting information in UMKM in Batu layar.

Keywords: Education Level, Business Age, Accounting Information, UMKM.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi, Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dan Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan informasi akuntansi. variable dalam penelitian ini yaitu, tingkat Pendidikan, umur usaha dan skala usaha. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Batulayar Lombok Barat. Sampel di ambil dengan menggunakan sampling. data di peroleh dengan menyebarkan kuisioner pada responden yang ada di wilayah UMKM di kecamatan Batulayar. penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. hasil penelitian ini adalah Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Batu Layar, Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Batu Layar dan Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batu Layar.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Informasi Akuntansi, UMKM.**PENDAHULUAN**

Usaha kecil dan menengah menjadi salah satu kegiatan ekonomi strategis yang mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa peran penting UMKM pada

perekonomian Indonesia telah menempatkan posisinya menjadi pemeran utama pada aktivitas ekonomi diberbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja, pemeran penting pada pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, dan sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui aktivitas ekspor, Wildan (2021).

Menurut data NPF di atas maka daftar NPF terjadi pada produk pembiayaan murabahah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kegagalan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Pelaku UMKM memiliki pencatatan akuntansi pada usahanya sehingga dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengambil keputusan usaha yang tepat guna meminimalisir kegagalan usaha dan terhindar dari daftar NPF. Menurut data usaha mikro kecil dan menengah pada laporan tahun 2018 dari data pusat statistik yang dipublikasi oleh Kementerian Koperasi dan UMKM mengungkapkan jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit dengan komposisi usaha mikro 98,6%, usaha kecil 1,2%, dan usaha menengah 0,09%, Kementerian Koperasi (2018).

Dengan berkembangnya jumlah UMKM sejalan dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 97% serta menopang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa usaha yang menguasai sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha mikro. UMKM telah terbukti berkontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Eksistensi UMKM telah diuji dan terbukti mampu bertahan ketika terjadi badai krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 dan 2008 serta menjadi roda penggerak ekonomi di Indonesia. Ketua Dewan Direktur CIDES (*Center for Information and Development Studies*) Rohmad Hadiwijoyo menyatakan faktor penyebab bertahannya UMKM dari krisis ekonomi yaitu UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, serta pelaku UMKM memanfaatkan sumber daya lokal (sumber daya manusia, modal, bahan baku, dan peralatan), Feny (2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Negara dan Usaha Kecil dan Menengah bersama Badan Pusat Statistik tahun 2003. menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu permodalan sebesar 51%. Sedangkan 49% sisanya permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM berupa pemasaran, bahan baku, ketenagakerjaan, distribusi transportasi dan lainnya. Modal merupakan masalah paling banyak dialami oleh pelaku usaha. Salah satu solusi dalam mengeluarkan permasalahan tersebut bank syariah hadir dengan berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan untuk pelaku UMKM dengan memberikan suntikan dana pada modal usaha. Namun untuk mendapatkan modal usaha

tersebut tidaklah tanpa alasan. Pelaku UMKM harus memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan modal usaha tersebut. Salah satu persyaratannya yaitu adanya transparansi dan akuntabilitas pada pencatatan akuntansi usaha, Wijaya, (2019).

Di Indonesia, Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki UMKM dengan jumlah mencapai 2662 unit. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Oleh sebab itu, kondisi UMKM NTB juga tergolong salah satu yang sangat pesat di Indonesia. Jumlah UMKM di NTB juga meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional, pada tahun 2019, UMKM yang ada di NTB sebanyak 2396 unit. Kemudian, bertambah sebanyak 2479 unit di tahun 2020 dan 2021 menjadi 2662 unit.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), jumlah *Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut kredit bermasalah pada UMKM dari tahun ke tahun selalu meningkat, pada akhir tahun 2013 NPL UMKM nasional sebesar 3.35%, kemudian di tahun 2017 meningkat menjadi 4.87%. Puncak NPL terjadi pada bulan Februari sebesar 5.17%, dimana angka tersebut sudah melebihi ambang bahaya yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah didalam bidang keuangannya. Besarnya persentase NPL akan membuat bank lebih memperketat seleksi UMKM yang pantas menerima dana pinjaman sehingga UMKM akan semakin sulit untuk memperoleh modal dari kredit usaha jika laporan keuangan yang dimiliki UMKM buruk, sedangkan kredit merupakan salah satu sumber pendanaan bagi UMKM yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Namun yang terjadi di UMKM Indonesia justru bertolak belakang dengan kenyataan. Banyak dari mereka belum menjelma menjadi mental perusahaan besar. Kebanyakan dari mereka hanya memanfaatkan usahanya sebagai tempat mencari nafkah, sehingga tidak ada keinginan untuk berkembang menjadi lebih besar. Hal ini didukung oleh pernyataan Kurniawati (2016) bahwa mereka juga hanya fokus pada proses produksi dan operasional, sehingga tidak fokus pada pencatatan atau pembukuan. Dengan cara ini, mereka dapat menjalankan usahanya secara konvensional seperti orang biasa. Mereka tidak memperhatikan perkembangan bisnis mereka. Kebanyakan dari mereka hanya ingin mendapatkan penghasilan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan semua aspek pertumbuhan bisnis. Dengan cara ini, mereka tidak tahu apakah bisnis mereka terus berjalan. Pengelolaan hutang sering kali berantakan, sehingga Anda dapat memanfaatkan situasi keuangannya kapan saja. Selain itu, mereka tidak mengetahui secara detail aset apa yang telah mereka peroleh untuk kepentingan dan keberlangsungan usaha. Posisi kas tidak dapat dideteksi jika posisi kas baik atau arus kas negatif, karena tidak ada pemisahan antara dana pribadi dan dana yang

UMKM pada saat ini banyak bermunculan namun banyak juga yang mati diterpa badai. Mereka tidak dapat mengontrol secara andal atas penggunaan uang tersebut untuk dikonversi menjadi suatu sumber daya tertentu atau menjadi biaya. Selain itu, mereka juga tidak dapat mengetahui secara pasti mengenai kemajuan atau justru kemunduran atas bisnisnya karena tidak adanya data akurat yang dapat dijadikan sebagai acuan yang sangat akurat sehingga dalam hal ini informasi akuntansi memiliki pengaruh dan peran terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi bisa dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Handayani 2015).

Bagaimana mungkin seorang pelaku UMKM akan mengetahui perusahaannya secara moneter apabila tidak adanya informasi akuntansi yang disusun dan diterapkan di dalam perusahaannya. Padahal hal ini benar-benar sangat dibutuhkan mengingat suatu bisnis memerlukan kebijakan – kebijakan strategis dalam menjalankan usahanya mengarungi bahtera persaingan usaha dalam rangka menggerakkan roda perekonomian.

Berbeda dengan Hudha, (2017) yang mengemukakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Hadi et al., (2019) meneliti bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu baik dari tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka dari itu, berdasarkan fenomena dan adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu peneliti kembali meneliti faktor-faktor tersebut untuk menguatkan penelitian yang ada. Serta besarnya peran UMKM bagi kehidupan pemilik, karyawan, masyarakat dan bagi negara sebagai penggerak perekonomian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan suatu penelitian. Namun penjelasan tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum (Sugiyono 2016). Kemudian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Untuk memperoleh data-data, penulis melakukan beberapa cara diantaranya:

Kuesioner merupakan pengumpulan data pada suatu kondisi tertentu dan adanya kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban

responden dikemukakan secara tertulis dalam kuesioner. Responden bertanggung jawab untuk membaca dan menjawab pertanyaan pada kuesioner (Etta Mamang, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Batu Layar Lombok Barat, jumlah sebanyak 1465 UMKM. Peneliti memilih populasi ini karena Kecamatan Batulauar merupakan wilayah yang mudah dijangkau oleh peneliti dan kecamatan batu layer juga merupakan daerah wisata prioritas di Lombok Barat. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti lalu digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 100 responden UMKM yang berdomisili di Kecamatan Batu Layar dari 1465 populasi yang ada. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10% yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

$$n = \frac{35.375}{(1 + 35.375(0,1 \times 0,1))}$$

$$n = \frac{35.375}{354,75}$$

$$n = 99,7181113$$

$$n = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Batas Toleransi Kesalahan 10% = 0,1

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda ialah dengan menganalisa berapa banyak pengaruh antara variabel independen apabila total dari variabelnya paling sedikit dua (Sugiyono, 2016:278).

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	14,366	2,273		6,321	,000
	Skala Usaha	,369	,052	,635	7,132	,000
	Umur Usaha	,032	,082	,034	,388	,699
	Tingakt Pendidikan	-,172	,057	-,273	-2,997	,004

a. Dependent Variable: Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan data di atas, *coefficients* 4.15 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+ e.$$

$$Y = 14,366 + 0,369 X_1 + 0,032 X_2+ (-0,172) X_3 + e$$

Hasil *persamaan* regresi linier berganda pada Tabel 4.15dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 14,366, menunjukkan bahwa apabila variabel skala usaha (X1), umur usaha (X2), tingkat pendidikan (X3) dalam keadaan tetap (konstan) maka penentu penggunaan informasi akuntansi mengalami kenaikan.
- Koefisien regresi variabel skala usaha (X1) bernilai sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan sebesar 1 satuan, skala usaha akan meningkat sebesar 0,369 atau 36,9 % dan sebaliknya jikaskala usaha menurun 1 satuan maka skala usaha akan menurun sebesar 0,369 atau 36,9 %.
- Koefisien regresi variabel umur usaha (X2) bernilai sebesar 0,032. Hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan sebesar 1 satuan, umur usaha akan meningkat sebesar 0,032 atau 3,2 % dan sebaliknya jika umur usaha menurun 1 satuan maka umur usaha akan menurun sebesar 0,032 atau 3,2 %.
- Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X3) bernilai sebesar -0,172. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat pendidikan akan mengalami penurunan sebesar -0,172 atau -17,2 %.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model regresi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana jika nilai jika nilai Sig. < 0,1 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika nilai Sig. > 0,1 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Tabel 4.16 berikut merupakan hasil uji t-test.

Uji T-Test

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,366	2,273		6,321	,000
	Skala Usaha	,369	,052	,635	7,132	,000
	Umur Usaha	,032	,082	,034	,388	,699
	Tingakt Pendidikan	-,172	,057	-,273	-2,997	,004

a. Dependent Variable: Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data di atas, *Coefficients* variabel skala usaha (X1) diperoleh signifikan sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikan 0,1 ($0,000 < 0,1$) dan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar $7,132 > 1,6605$. Jadi dapat disimpulkan untuk menolak H_0 yang berarti skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi.
2. Data *Coefficients* variabel umur usaha (X2) diperoleh signifikan sebesar 0,699 lebih besar jika dibandingkan dengan taraf 0,1 ($0,699 > 0,1$) dan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $0,388 < 1,6605$. Jadi dapat disimpulkan menolak H_a yang berarti umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi.
3. Data *Coefficients* variabel tingkat pendidikan (X3) diperoleh signifikan sebesar 0,004 lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf 0,1 ($0,004 < 0,1$) dan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar $-2,997 < 1,6605$. Jadi dapat disimpulkan menolak H_a yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap penentu penggunaan informasi

akuntansi.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Dimana jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,1 maka H_0 diterima. Dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,1 maka H_a diterima. Tabel 4.8 berikut merupakan hasil uji F secara simultan.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,775	4	8,444	20,860	,000 ^b
	Residual	24,287	60	,405		
	Total	58,062	64			

a. Dependent Variable: Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi
b. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan data ANOVA di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 20,860 dengan tingkat signifikan F sebesar $0,000 < 0,1$ (dengan menggunakan taraf signifikan 0,1). Sementara nilai $F_{hitung} (20,860) > F_{tabel} (2,00)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya skala usaha (X1), umur usaha (X2), tingkat pendidikan (X3) sama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan batu Layar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Batulayar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel skala usaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi skala usaha yang dimiliki berpengaruh terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Teori Resources Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh dalam satu periode maka akan semakin tinggi tingkat kesulitan yang dihadapi perusahaan, sehingga kebutuhan akan informasi pun semakin meningkat karena meningkatnya kesulitan suatu perusahaan akan menuntut perusahaan tersebut

untuk lebih banyak lagi menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan operasional usahanya.

Skala usaha UMKM di Kecamatan Batu Layar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan. Semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Jumlah karyawan yang ada pada usaha kecil menengah (UMKM) di Kecamatan batulayar dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa operasional usaha yang ada di Kabupaten Blitar juga meningkat, sehingga kompleksitas usaha juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa, Herawati dan Sulinda dengan judul pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan dan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel skala usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (ukm) di Kecamatan Buleleng dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Batulayar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel umur usaha (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Artinya bahwa besar kecilnya proporsi umur usaha yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Teori Resources Based Theory* (RBT). Dikarenakan penyebab umur usaha tidak berpengaruh terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi ini disebabkan oleh kepribadian dan motivasi pemilik. Pemilik usaha UMKM di Batu Layar ini banyak yang baru berdiri, banyak pemilik UMKM yang masih muda dengan semangat mereka mengikuti pelatihan akuntansi dan semacamnya sehingga mereka dapat mempelajari penggunaan informasi akuntansi dengan berbagai cara mengingat teknologi saat ini semakin canggih.

Selain itu saat ini juga banyak software akuntansi yang simpel untuk mempermudah pelaku usaha menjalankan bisnisnya. Begitupun dengan UMKM yang berdiri lama belum tentu tidak akan menggunakan informasi akuntansi, kembali lagi kepada pemilik usaha akan menggunakan informasi akuntansi atau tidak dalam usahanya. Jadi umur usaha pada UMKM

di Kecamatan batulayar tidak menentukan dalam penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastin Tri Utami dengan judul pengaruh pengetahuan pemilik, skala usaha, dan umur usaha terhadap keberhasilan kinerja usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi (survei pada pemilik usaha UKM makanan khas di Kabupaten Banyumas). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi (survei pada pemilik usaha UKM makanan khas di Kabupaten Banyumas).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan batulayar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Teori Resources Based Theory* (RBT). Dikarenakan bahwa tingkat pendidikan tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di setiap pemilik UMKM di Kabupaten Blitar yang nantinya akan menghadapi persiapan dan kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

Dengan kata lain tingkat pendidikan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM di Kecamatan Batu Layar. Karena saat ini sudah era globalisasi dan semua dapat diakses lewat internet sehingga mereka dapat belajar dan memahami penggunaan informasi akuntansi sendiri, melihat dan membaca e-book. Sehingga orang-orang pelaku usaha yang bukan akuntan tetap bisa melakukan proses akuntansi untuk mendukung dalam adanya pembuatan laporan keuangan bagi usahanya. Mayoritas pemilik UMKM di Kecamatan batulayar didominasi dengan lulusan jenjang terakhir SMA 38%, SMP 33% dan pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan sarjana hanya minoritas dan sangat sedikit, sehingga background jenjang pendidikan tidak mempengaruhi mereka untuk memahami dan mengaplikasikan informasi akuntansi dalam usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Batu Layar.
2. Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Batu Layar.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Batu Layar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N., Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. 2018. "Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram". *Jurnal Aplikasi Akuntansi*.
- Aufar, A. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung)*. Skripsi, Universitas Widyatama.
- Badan Pusat Statistik. (t.t.). Diambil pada 01 September 2020, dari BPS: <http://www.se2016.bps.go.id> Bank Indonesia (t.t). Diambil pada 18 Desember 2020, dari BI: <http://www.bi.go.id>
- Budiyanto, H. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Tenun Troso Jepara*. Skripsi Tertutup, Universitas Islam Nahdatul Ulama'.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi 5, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Ernawati. 2016. "Pengaruh Karakteristik Usaha terhadap penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (studi pada UKM dikabupaten Jember)". *Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 4, No. 2, Maret 2016, hal 3-14.
- Erna Hendrawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.2,2017,hlm.17.
- Fiddin, dkk. 2016. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan penggunaan Sistem Informasi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Riau)". *Jurnal SOROT*, Vol. 8, No. 1, April 2016, hal : 1-104.
- Feni Dwi Anggreani.dkk, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)", *Jurnal Adiministrasi Publik*, Vol.1 No.6, Agustus 2020, hlm.1286-1295.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handaru, Agung Wahyu. Hadi, A. P., Putri, N. K., & Agus, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Journal Akuntabel*, 16(2), 165–171.
- Hall, J. A. 2019. *Accounting Information System*. Edisi Kesepuluh Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *MAGISTRA, Jurnal Ilmu Manajemen*, 67(6), 14–21.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Kristian, Candra. 2016. “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Linear Diah Sitoresmi, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2009), 1–13.
- Martika, L. D., & Nurhayati, E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(01), 29–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i01.674>
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Putra, Ayudyas. 2018. “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tingkat Pendidikan Pengusaha, Dan Kewirausahaan Terhadap Produktivitas Umkm Kabupaten Gianyar”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.8 Agustus 2018*, hal: 1796-1825.
- Rahayu, S. K., & Anggadini, S. D. (2014). Analisis budaya organisasi pada pengembangan sistem informasi di unikom. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 12(2), 203–210. <https://doi.org/10.34010/miu.v12i2.27>
- Rahman, Arif. 2018. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, dan Masa Memimpin Perusahaan terhadap Penggunaan Akuntansi (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Kampar). *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari-Juni 2018)*. Universitas Riau.
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap

- Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Malang. SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business, 3(1), 84. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.1.1199>
- Raymond McLeod, dkk, "Sistem Informasi Manajemen". (Jakarta: PT INDEKS), 2004. hlm.4-6
- Sandrayati; Masnila, Nelly; Sari, Y. (2016). Pendidikan dan Pelatihan dalam Kaitannya dengan Pemahaman dan Penerapan Akuntansi pada UKM. Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora, 6(1), 800–805.
- Santosa, I. M. E. S., & Wulandari, P. R. (2019). Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar Regency. International Journal Sustainability, Education, and Global Creative Economic, 2(3), 368–376.
- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi. Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTTB), 2(1), 93–103.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Tresna, M. G. (2017). The Influence of Company's Age and Owner's/Manager's Education on the Use of Accounting Information in Small and Medium Enterprises. International Journal of Business and Administrative Studies, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.20469/ijbas.3.10003-2>
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/>.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(2), 107. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>
- Wildan barisa, "Adaptasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Ilmu Sosial, Vol.3 No.1, Januari 2021, hlm.40.
- Yasa, dkk. 2017. Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan dan Akuntansi terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kecamatan Buleleng dengan ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 2, Oktober 2017, hal : 1-11.
- Yusrawati, Siska, and Nawarti Bustamam. "ANALYSIS OF USE OF ACCOUNTING INFORMATION ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN BENGKALIS SUB-DISTRICT BENGKALIS REGENCY OF RIAU." *Education and Humaniora (ICoSEEH) 08-10 November 2017 Pekanbaru, Indonesia (2017): 190.*
- Yolanda, N. A., Adri, R., & Surya, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). 13(1), 21–30